

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Darul Huda Kota Banjarmasin

Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda terletak di Jl. Kuin Selatan Gg. Darul Huda RT. 11 Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin, didirikan pada tahun 1972 di atas tanah milik sendiri yang berukuran 9 x 13 m. Awal berdirinya MI Darul Huda dibangun dengan ukuran 6 x 12 m, dengan atap menggunakan daun rumbia, serta dinding dan lantai dari kayu.

MI Darul Huda didirikan dengan tujuan, membantu mengatasi dan mensukseskan wajib belajar, menanggulangi kenakalan anak-anak usia sekolah agar tidak sampai menjadi penjudi dan pemabuk, membantu orang tua untuk menyekolahkan anaknya dengan biaya murah dan dekat dari rumah, menciptakan para peserta didik untuk menjadi insan yang berilmu, beriman, dan bertakwa, serta menjadikan pendidikan agar lebih maju dan berkembang.

Mengacu pada Surat Permohonan bantuan gedung sekolah dengan nomor MLDH/110/MB.02/III/2009, disebutkan bahwa pada tanggal 11 Juli 1975, MI Darul Huda mendapat kunjungan Walikota Banjarmasin Bapak Sisik Susanto yang akan menjanjikan pemberian bantuan untuk memperbaiki kondisi madrasah dan penambahan gedung bangunannya.

Janji Walikota tersebut terealisasi pada tahun 1978 dengan bantuan rehabilitasi bangunan dengan ditambah swadaya masyarakat hingga dapat

dibangun seluas 11 x 6 m dengan bangunan bertingkat dua yang terdiri dari dua ruang belajar dan 1 ruang kantor. Kemudian pada tahun 1984 dan tahun 1985, menerima bantuan pembangunan lagi masing-masing sebanyak tiga ruang belajar, sehingga jumlah ruang belajar ada 8 ruang. Tahun 2010 mendapat bantuan dari Pemda Kota Banjarmasin, MI Darul Huda memiliki 12 ruang belajar dan 1 ruang kantor.

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Menciptakan insan yang unggul dalam berprestasi seni dan olahraga berdasarkan IMTAQ (Iman dan Taqwa).

b. Misi

Tercapainya profil pendidikan, warga dan lulusan (output) yang mempunyai:

- 1) Komitmen keislaman (IMTAQ)
- 2) IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi)
- 3) Kemampuan hidup mandiri dan bermasyarakat, sehat jasmani dan rohani.
- 4) Berakhlakul karimah, berilmu amaliyah, dan beramal ilmiah.
- 5) Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta memahami isi kandungan Al-Qur'an
- 6) Memiliki sifat yang baik, jujur, dan disiplin.

c. Tujuan

Tercapainya unsur yang beriman dan taqwa, berakhlak mulia, berilmu pengetahuan agama dan umum, sehat jasmani dan rohani, mampu membimbing umat manusia dunia dan akhirat.

3. Identitas MI Darul Huda

Tabel 4.1 Identitas MI Darul Huda

No	Jenis	Ket
1.	Nama Madrasah	MI Darul Huda
2.	Nomor Statistik Madrasah	111263710019
3.	Nomor Pokok Sekolah Nasional	60723155
4.	Provinsi	Kalimantan Selatan
5.	Kabupaten/Kota	Kota Banjarmasin
6.	Kecamatan	Banjarmasin Barat
7.	Alamat Madrasah	Jl. Kuin Selatan Gg. Darul Huda RT 11
8.	Kode Pos	70128
9.	Telepon	0511-3357179
10.	Status Madrasah	Swasta
11.	Akreditasi	A (92)

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Keadaan Sarana dan Prasarana MI Darul Huda 2021-2022 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Sarana dan Prasarana di MI Darul Huda

NO	JENIS RUANGAN	JUMLAH	KONDISI	
			BAIK	BURUK
1	Ruang Kepala Madrasah	1	√	
2	Ruang Guru	1	√	
3	Ruang Tata Usaha	1	√	
4	Ruang Kelas	15	√	
5	Ruang Perpustakaan	1	√	
6	WC	3	√	

5. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan MI Darul Huda 2021-2022

dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

NO	NAMA	JABATAN
1	Sitti Fauziah, S.Pd.I	Kepala Madrasah
2	Kamalia, S.Pd.I	Wali Kelas I A
3	Mariati, S.Pd	Wali Kelas I B
4	Dewi Nayla, S.Pd	Wali Kelas I C
5	Arbainah, S.Pd.I	Wali Kelas II A
6	Rizky Amalia Putri, S.Pd	Wali Kelas II B
7	Akhmad Rianto, S.Pd	Wali Kelas III A
8	Nurul Hidayah, S.Ag	Wali Kelas III B
9	Rahmat Mudzakkir, S.Sos	Wali Kelas III C
10	Saidah, S.Ag	Wali Kelas IV A
11	Dwi Noviani, S.Pd	Wali Kelas IV B
12	Kamalina, S.Pd.I	Wali Kelas IV C
13	Endang Puspita Rini, S.Pd	Wali kelas V A
14	Fadel Herdy Permana, S.Pd	Wali Kelas V B
15	Isnawati, S.Pd	Wali Kelas VI A
16	Norlailasari, S.Pd	Wali Kelas VI B
17	Atikah, S.Pd	Guru PAI
18	Aida, S.Pd	Guru Matematika dan Mulok
19	Jumiyah, S.Pd	Guru Matematika
20	Mardiana, S.Pd	Guru Bahasa Arab
21	Muhammad Noor Yasin, S.Ag., S.Pd	Guru Al-Qur'an Hadits
22	Ainunnida Wati, S.Pd	Guru Fiqih
23	Risda Amaliah, S.Pd	Guru SKI
24	Usman, S.Pd	Guru Akidah Akhlak
25	Khalilur Rahman, S.Pd	Guru BTA
26	Mardiah, S.Pd	Tata Usaha

6. Keadaan Peserta Didik

Jumlah siswa pada tahun ajaran 2021/2022 di MI Darul Huda berdasarkan dokumen yang didapat berjumlah 490 orang siswa, terdiri dari 265 orang laki-laki

dan 233 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya Keadaan Peserta Didik MI Darul Huda 2021-2022 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Keadaan Peserta Didik di MI Darul Huda

NO	KELAS	LK	PR	JUMLAH
1	I A	15	14	29
2	I B	14	14	28
3	I C	16	14	30
4	II A	21	16	37
5	II B	21	14	35
6	III A	20	13	33
7	III B	16	15	31
8	III C	21	12	33
9	IV A	17	14	31
10	IV B	21	12	33
11	IV C	15	14	29
12	V A	20	19	39
13	V B	17	20	37
14	VI A	13	19	32
15	VI B	15	18	33
TOTAL		265	233	490

7. Jadwal Mengajar MI Darul Huda

Kegiatan belajar mengajar di MI Darul Huda dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu. Setiap senin sampai hari kamis dan sabtu kegiatan belajar mengajar dimulai pada pukul 07.30 WITA dan berakhir pada pukul 13.35 WITA. Serta pada hari jum'at berakhir pada pukul 11.35 WITA. Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai peserta didik setiap hari terlebih dahulu berbaris di lapangan, kemudian saat masuk kelas sebelum belajar siswa membaca surah-surah pendek (*Juz'amma*), menghafalkan bacaan-bacaan shalat dan lain sebagainya.

B. Penyajian Data

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 16 Juni 2022 sampai 20 Juni 2022. Materi yang diberikan untuk kelas III yaitu tema operasi hitung perkalian pada semester 2. Dalam pembelajaran ini peneliti menggunakan alat peraga batang napier yang mana akan diajarkan kepada seluruh siswa kelas III A untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa. Untuk memberikan gambaran secara rinci tentang pelaksanaan mengajar menggunakan alat peraga batang napier akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Pelaksanaan Pembelajaran di kelas III A (Eksperimen)

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi tes awal (*pretest*) dan setelah diberi perlakuan maka diberi materi *posttest* sebagai evaluasinya untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan dengan alat peraga batang napier. Pembelajaran tersebut berlangsung 2 ditambah 1 kali pertemuan tes awal (*pretest*) dan satu kali pertemuan tes akhir (*posttest*).

Jadwal pelaksanaan pembelajaran kelas III A menggunakan alat peraga batang napier dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Pelaksanaan Pembelajaran di kelas III A.

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Materi
1.	Kamis, 16 Juni 2022	1-2	<i>Pretest</i>

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Materi
2.	Jum'at, 17 Juni 2022	3-4	Operasi Hitung Perkalian
3.	Sabtu, 18 Juni 2022	1-2	Operasi Hitung Perkalian
4.	Senin, 20 Juni 2022	1-2	<i>Posttest</i>

b. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

1) Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas III A

Pembelajaran menggunakan alat peraga batang napier yang dibagi menjadi beberapa tahapan. Tahapan tersebut akan dijelaskan pada bagian di bawah ini :

a) Kegiatan Awal

Guru memberikan salam ketika memasuki kelas, menyapa siswa, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa, kemudian guru mengingatkan kembali tentang materi sebelumnya. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta tanya jawab tentang materi yang diajarkan. Selanjutnya untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Guru memberikan materi dan pertanyaan tentang operasi hitung perkalian.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini, barulah siswa disuruh maju ke depan satu persatu untuk menjawab pertanyaan yang sudah disediakan oleh guru. Pertanyaan tersebut berisi tentang perkalian bilangan cacah. Setelah satu siswa selesai maju ke depan dan selesai menjawab maka ia berkesempatan menunjuk satu temannya, siapakah yang akan maju ke depan berikutnya, begitu seterusnya.

Ada beberapa soal dan cara menyelesaikannya menggunakan alat peraga batang napier, sebagai berikut:

- $53 \times 6 =$

Perhatikan gambar berikut.

Indeks	5	3
6	3 0	1 8
3	1	8

Gambar 4.1 Hasil perkalian dengan alat peraga batang napier 53×6 adalah

318.

Langkah-langkah menyelesaikan soal yaitu sebagai berikut:

4. Tuliskan 53 ke samping dan 6 ke bawah.
5. Kalikan 3 dengan 6 maka diperoleh hasil 18.

Perhatikan cara menulis 18 yaitu angka 1 di atas karena bernilai puluhan, sedangkan angka 8 di bawah karena bernilai satuan.

6. Kalikan 5 dengan 6 maka diperoleh hasil 30.

Perhatikan cara menulis 30 yaitu angka 3 di atas karena bernilai puluhan, sedangkan angka 0 di bawah karena bernilai satuan.

Jumlah angka-angka dalam kisi-kisi tersebut menurut diagonal 3, $1 + 0$, 8.

Maka dapat diperoleh hasil 318.

- $24 \times 25 =$

Perhatikan gambar berikut.

Indeks	2	4
2	0 4	0 8
5	1 0	2 0
	0	0

Gambar 4.2. Hasil perkalian dengan alat peraga batang napier 24 x 25 adalah 600.

Langkah-langkah menyelesaikan soal yaitu sebagai berikut:

4. Tuliskan 24 ke samping dan 25 ke bawah.
5. Kalikan 2 dengan 4 maka diperoleh hasil 8.

Perhatikan cara menulis 8 yaitu angka 8 di bawah karena bernilai satuan.

Kalikan 2 dengan 2 maka diperoleh hasil 4.

Perhatikan cara menulis 4 yaitu angka 4 di bawah karena bernilai satuan.

6. Kalikan 4 dengan 5 maka diperoleh hasil 20.

Perhatikan cara menulis 20 yaitu angka 2 di atas karena bernilai puluhan, sedangkan angka 0 di bawah karena bernilai satuan.

Kalikan 2 dengan 5 maka di peroleh hasil 10.

Perhatikan caramenulis 10 yaitu angka 1 di atas karena bernilai puluhan, sedangkan angka 0 di bawah karena bernilai satuan.

Jumlah angka-angka dalam kisi-kisi tersebut menurut diagonal $4 + 1$, $8 + 2$,
0.

Maka dapat diperoleh hasil 600.

- $125 \times 6 =$

Perhatikan gambar berikut.

Indeks	1	2	5
6	0 6	1 2	3 0
	7	5	0

Gambar 4.3. Hasil perkalian dengan alat peraga batang napier 125×6 adalah 750.

Langkah-langkah menyelesaikan soal yaitu sebagai berikut:

5. Tuliskan 125 ke samping dan 6 ke bawah.
6. Kalikan 6 dengan 5 maka diperoleh hasil 30.

Perhatikan cara menulis 30 yaitu angka 3 di atas karena bernilai puluhan, sedangkan angka 0 di bawah karena bernilai satuan.

7. Kalikan 6 dengan 2 maka diperoleh hasil 12.

Perhatikan cara menulis 12 yaitu angka 1 di atas karena bernilai puluhan, sedangkan angka 2 di bawah karena bernilai satuan.

8. Kalikan 6 dengan 1 maka diperoleh hasil 6.

Perhatikan cara menulis 6 yaitu angka 6 di bawah karena bernilai satuan.

Jumlah angka-angka dalam kisi-kisi tersebut menurut diagonal $1 + 6$, $3 + 2$,

0. Maka dapat diperoleh hasil 750.

- $234 \times 15 =$

Perhatikan gambar berikut.

Indeks	2	3	4
1	0 2	0 3	0 1 4
5	1 0	1 5	2 0
	5	1	0

Gambar 4.4. Hasil perkalian dengan alat peraga batang napier 234×15 adalah 3510.

Langkah-langkah menyelesaikan soal yaitu sebagai berikut:

4. Tuliskan 234 ke samping dan 15 ke bawah.
5. Kalikan 1 dengan 4 maka diperoleh hasil 4.

Perhatikan cara menulis 4 yaitu angka 4 di bawah karena bernilai satuan.

Kalikan 1 dengan 3 maka diperoleh hasil 3.

Perhatikan cara menulis 3 yaitu angka 3 di bawah karena bernilai satuan.

Kalikan 1 dengan 2 maka diperoleh hasil 2.

Perhatikan cara menulis 2 yaitu angka 2 di bawah karena bernilai satuan.

6. Kalikan 5 dengan 4 maka diperoleh hasil 20.

Perhatikan cara menulis 20 yaitu angka 2 di atas karena bernilai puluhan, sedangkan angka 0 di bawah karena bernilai satuan.

Kalikan 5 dengan 3 maka diperoleh hasil 15.

Perhatikan cara menulis 15 yaitu angka 1 di atas karena bernilai puluhan, sedangkan angka 5 di bawah karena bernilai satuan.

Kalikan 5 dengan 2 maka diperoleh hasil 10.

Perhatikan cara menulis 10 yaitu angka 1 di atas karena bernilai puluhan, sedangkan angka 0 di bawah karena bernilai satuan.

Jumlah angka-angka dalam kisi-kisi tersebut menurut diagonal $2 + 1$, $3 + 1$, $4 + 2 + 5$, 0 .

Maka dapat diperoleh hasil 3510.

c) Kegiatan Akhir

Pada tahap ini guru meminta siswa untuk bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang sudah dipelajari tadi, kemudian memberikan tes akhir kepada siswa. Sebelum menutup pembelajaran, guru mengarahkan siswa agar belajar di rumah mengenai materi perkalian. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.

d) Tes Evaluasi Akhir

Pembelajaran di kelas III A dengan menggunakan media batang napier dilaksanakan dihari berikutnya. Pelaksanaan tes akhir dilaksanakan setelah selesai mempelajari materi. Tes yang diberikan berupa soal essay yang terdiri dari 10 soal, lalu masing-masing siswa menjawab soal tersebut pada lembar jawaban yang sudah disediakan. Tes ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menyerap pembelajaran yang pendidik berikan. Tes akhir diikuti oleh semua siswa kelas III A.

C. Deskripsi Kemampuan Awal (*Pretest*) Peserta Didik

Data dari kemampuan awal (*pretest*) yang dijadikan kemampuan awal peserta didik di kelas eksperimen dapat dilihat pada lampiran tentang hasil kemampuan awal (*pretest*) peserta didik kelas III A.

Tabel 4.6 Distribusi Jumlah Siswa yang Mengikuti *Pretest*

	Eksperimen
Tes Awal	31 orang
Jumlah	31 orang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan *Pretest* di kelas eksperimen diikuti oleh 31 orang (100 %).

1. Hasil *Pretest* di Kelas III A

Data dari hasil *pretest* peserta didik di kelas III A dapat dilihat pada tabel yang disajikan berikut .

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Peserta Didik Kelas III A

No	Nilai Angka	F	%	Keterangan
1	86-100	0	0%	Amat Baik
2	71-85	0	0%	Baik
3	56-70	26	84%	Cukup
4	41-55	5	16%	Kurang
5	≤ 40	0	0%	Amat Kurang
Jumlah		31	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai siswa pada kelas eksperimen terdapat 26 orang atau 84% termasuk kualifikasi “cukup”, 5 orang atau 16% termasuk kualifikasi “kurang”.

D. Analisis Data Kemampuan Awal (*Pretest*) Peserta Didik

Data untuk *pretest* peserta didik di kelas III A diperoleh dari tes awal yang dilakukan sebelum pembelajaran. Berikut ini deskripsi kemampuan awal (*pretest*) peserta didik.

1. Rata-rata dan Standar Deviasi

Tabel 4.8 Rata-rata dan Standar Deviasi Hasil *Pretest* Peserta didik

Kelas III A	Pre Test
Rata-rata	62.67
Standar Deviasi	5.11

Berdasarkan tabel di atas, siswa kelas III A memperoleh rata-rata *pre test* 62,67 dengan standar deviasi 5,11 berada pada interpretasi kategori cukup dan sebelum diajarkan menggunakan media pembelajaran.

2. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi.

Tabel 4.9 Output SPSS Uji Normalitas *Pretest* Peserta didik

Kelas	Kolmogrof Smirnof		Taraf Sig.	Kesimpulan
	N	Angka Probabilitas		
Kelas III A	31	0,491	5 %	Data Berdistribusi normal

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai *Kolmogrof-Sminorf Test* data kelas III A adalah $0,491 > 0.05$ sehingga data berdistribusi normal.

E. Deskripsi Kemampuan Akhir (*Posttest*) Peserta Didik

Tes akhir atau *posttest* dilakukan untuk mengetahui peningkatan belajar peserta didik kelas III A. Tes dilakukan saat pembelajaran berakhir yang diikuti

oleh seluruh siswa. Distribusi jumlah siswa yang mengikuti tes dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.10 Distribusi Jumlah Siswa yang Mengikuti *Posttest*

	Eksperimen
Tes Akhir	31 orang
Jumlah	31 orang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan *posttest* di kelas eksperimen diikuti oleh 31 Orang (100%).

1. Hasil *Posttest* di Kelas III A

Data dari hasil *posttest* peserta didik di kelas III A dapat dilihat pada tabel yang disajikan berikut .

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Peserta Didik Kelas III A

No	Nilai Angka	F	%	Keterangan
1	86-100	9	29%	Amat Baik
2	71-85	22	71%	Baik
3	56-70	0	0%	Cukup
4	41-55	0	0%	Kurang
5	≤ 40	0	0%	Amat Kurang
Jumlah		31	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai siswa pada kelas eksperimen terdapat 9 orang atau 29% termasuk kualifikasi “Amat Baik”, 22 orang atau 71% termasuk kualifikasi “Baik”.

F. Analisis Data Kemampuan Akhir (*Posttest*) Peserta didik

Data untuk kemampuan akhir peserta didik di kelas III A diperoleh dari tes akhir yang dilakukan setelah pembelajaran.

1. Rata-rata dan Standar Deviasi

Tabel 4.12 Rata-rata dan Standar Deviasi Hasil *Posttest* Peserta didik

Kelas III A	Pos Test
Rata-rata	84.41
Standar Deviasi	4,87

Berdasarkan tabel di atas, siswa kelas III A setelah diajarkan menggunakan media dan metode pembelajaran memperoleh rata-rata post test 84.41 dengan standar deviasi 4,87 berada pada intserpretasi kategori baik.

2. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi.

Tabel 4.13 Output SPSS Uji Normalitas *Posttest* Peserta didik

Kelas	Kolmogrof Smirnof		Taraf Sig.	Kesimpulan
	N	Angka Probabilitas		
Kelas III A	31	0,372	5 %	Data Berdistribusi normal

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai *Kolmogrof-Sminorf Test* data kelas III A adalah $0,372 > 0.05$ sehingga data berdistribusi normal.

G. Efektifitas Penggunaan Alat Peraga Batang Napier Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III MI Darul Huda Kota Banjarmasin

Untuk mengetahui efektif atau tidaknya penggunaan alat peraga batang napier terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III MI Darul Huda Kota banjarmasin, maka peneliti menggunakan rumus Uji *Paired Sample T-Test* dan N-Gain Score

1. Uji Paired Sample T-Test

adalah pengujian yang digunakan untuk membandingkan selisih dua mean dari dua sampel yang berpasangan dengan asumsi data berdistribusi normal. Sampel berpasangan berasal dari subjek yang sama, setiap variabel diambil saat situasi dan keadaan yang berbeda. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1) Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data *pretest* dan *posttest*.

2) Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data *pretest* dan *posttest*

Untuk mengetahui hasil yang diperoleh, silahkan lihat tabel berikut.

Tabel 4. 14 Hasil Perhitungan Uji Paired Sample T-Test

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE TEST	62.6774	31	5.11460	.91861
	POST TEST	84.4194	31	4.87014	.87470

Paired Samples Correlations			
		N	Sig.
Pair 1	PRE TEST & POST TEST	31	.005

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PRE TEST - POST TEST	-2.174E1	5.03301	.90396	-23.58806	-19.89581	-24.052	30	.000

▪ Membaca Hasil Uji T berpasangan (Paired Sample T-Test)

a. Tabel *Paired Samples Statistics*

Tabel ini menunjukkan nilai deskriptif masing-masing variabel pada sampel berpasangan.

- Tes awal mempunyai rata-rata (mean) 62.6774 dari 31 data. Sebaran data (Std. Deviation) yang diperoleh adalah 5.11460 dengan standar error 0.91861.
- Tes akhir mempunyai rata-rata (mean) 84.4194 dari 31 data. Sebaran data (Std. Deviation) yang diperoleh adalah 4.87014 dengan standar error 0.87470.

Hal ini menunjukkan tes akhir pada data lebih tinggi dari pada tes awal.

b. Tabel *Paired Samples Correlations*

Tabel ini menunjukkan nilai korelasi yang menunjukkan hubungan kedua variabel pada sampel berpasangan. Jika sig. < 0,05 maka ada hubungan.

Karena $\text{sig.} < 0,05$ yaitu 0,005 maka antara pre test dan post test itu memiliki hubungan.

c. Tabel *Paired Samples Test*

Tabel ini merupakan tabel utama dari output yang menunjukkan hasil uji yang dilakukan. Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikansi (2-tailed) pada tabel. Diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar $0.000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika pada data *pre test* dan *post test*.

Hal ini berarti hipotesis asli tentang adanya efektifitas penggunaan alat peraga batang napier terhadap hasil belajar matematika hubungan antara X dan Y diterima. Kesimpulannya adalah penggunaan alat peraga batang napier efektif terhadap hasil belajar matematika di MI Darul Huda Kota Banjarmasin. Dengan demikian dapat juga dikatakan bahwa semakin baik tingkat penggunaan alat peraga batang napier akan lebih efektif hasil belajar peserta didik.

2. N-Gain Score

Normalized gain (N-gain score) bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan suatu metode dalam penelitian *one group pretest posttest design* maupun penelitian menggunakan kelompok eksperimen dan kontrol. Gain score merupakan selisih antara nilai *posttest* dan *pretest*.

Dalam penelitian *one group pretest posttest design* (eksperimen design), uji N-gain score dapat digunakan ketika ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai *pretest* dengan *posttest* melalui uji paired sample t test.

Rumus menghitung N-gain score

$$N - Gain = \frac{\text{Skor Post Test} - \text{Skor Pre Test}}{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Pre Test}}$$

Tabel 4.15 Kategori tafsiran efektivitas N-Gain Score

Presentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
>76	Efektif

Tabel 4.16 Hasil Perhitungan Uji N-Gain Score

N-Gain Score (%)	Rata-Rata	Minimum	Maksimum	Keterangan
	58.351	33.333	83.333	Cukup Efektif

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-gain score tersebut, menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-gain score untuk kelas eksperimen (menggunakan alat peraga batang napier) adalah sebesar 58.351 atau 58.35% termasuk dalam kategori cukup efektif. Dengan nilai N-gain score minimal 33.33% dan maksimal 83.33%. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat peraga batang napier cukup efektif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III MI Darul Huda Kota Banjarmasin.

H. Analisis Data

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, maka terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik dengan menggunakan alat peraga batang napier tema operasi hitung perkalian di kelas III A MI Darul

Huda Kota Banjarmasin. Setelah dilakukan *posttest*, hasil tes tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen di kelas III A adalah 84.41, ini menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga batang napier cukup efektif digunakan dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil pembelajaran di kelas III A di atas, dapat terlihat bahwa pembelajaran tematik menggunakan media alat peraga batang napier menunjukkan adanya peningkatan pada hasil belajar, karena peserta didik yang sangat antusias mengikuti pembelajaran yang diberikan, siswa menjadi aktif bertanya pada saat pembelajaran berlangsung, jika terdapat siswa yang kesulitan dalam menjawab maka peneliti memberikan arahan dan panduan kepada siswa tersebut. Dalam proses pembelajaran menggunakan alat peraga batang napier, pembelajaran dimulai dari pemberian soal perkalian yang dimana peneliti memberikan arahan untuk peserta didik menjawab soal yang sudah disediakan oleh peneliti (*pada pelaksanaan pretest*).

Hasil Uji normalitas *pretest* menunjukkan nilai Sig. 0,491 > 0,05 yang dinyatakan Data Berdistribusi Normal. Sedangkan hasil Uji normalitas *posttest* menunjukkan nilai Sig. 0,372 < 0,05 yang dinyatakan Data Berdistribusi Normal.

Perhitungan Uji Normalitas, selanjutnya data akhir yang berupa skor kemudian dianalisis menggunakan Uji *Paired Sample T-Test* kemudian diperoleh perbedaan hasil belajar peserta didik. Hasil analisis menggunakan *Paired Sample T-Test* yaitu bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar $0.000 < 0,05$, maka dapat

disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika pada data *pre test* dan *post test*.

Selanjutnya, untuk mengetahui efektivitas penggunaan alat peraga batang napier dapat dilihat dari hasil perhitungan uji N-gain score, hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-gain score untuk kelas eksperimen (menggunakan alat peraga batang napier) adalah sebesar 58.351 atau 58.35% termasuk dalam kategori cukup efektif. Dengan nilai N-gain score minimal 33.33% dan maksimal 83.33%. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat peraga batang napier cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III MI Darul Huda Kota Banjarmasin.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah faktor penggunaan media pembelajaran, maka pelaksanaan pembelajaran menggunakan media pembelajaran termasuk upaya guru dalam melakukan inovasi dan kreasi dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton dan membosankan bagi peserta didik. Media Batang Napier merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, yang mana kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan menarik, mudah, dan cepat sehingga dapat dimaksimalkan untuk mencapai hasil belajar

Berdasarkan hasil pembelajaran yang dilakukan peneliti terhadap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung menunjukkan perbedaan aktifitas peserta didik dimana menggunakan media Batang Napier di kelas eksperimen membuat peserta didik yang mengikutinya merasa tertarik dalam mengikuti

pembelajaran sehingga peserta didik lebih aktif menyimak dan memahami pembelajaran di kelas. Rasa ketertarikan ini menimbulkan keinginan dan usaha yang lebih dalam dari peserta didik untuk lebih meningkatkan pemahaman maupun kemampuannya dalam menyelesaikan soal yang diberikan pendidik.

Hasil penelitian sebagai dukungan dari berbagai penelitian yang telah ada yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media memberikan dampak positif dalam pembelajaran materi operasi perkalian. Dengan digunakan media batang napier sebagai alat bantu dalam pembelajaran dapat membantu meningkatkan hasil belajar matematika. Karena peserta didik tidak hanya tau teori saja yang dijelaskan oleh pendidik tapi peserta didik juga dapat ikut berpartisipasi dalam pemindahan-pemindahan batang perkaliannya. Selain itu, peserta didik tidak hanya diberikan hafalan saja tetapi juga langsung dengan mudah mengalikan bilangan-bilangan di dalam kotak yang telah tersusun dalam bentuk persegi.

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian di atas media Batang Napier merupakan salah satu media yang tepat yang dapat dipilih oleh pendidik untuk digunakan dalam materi operasi perkalian bilangan cacah terutama untuk mengatasi peserta didik yang belum hafal perkalian karena selain pembuatan medianya yang tidak membutuhkan biaya yang mahal, media ini dapat langsung membantu peserta didik yang kesulitan menjawab soal perkalian tanpa membutuhkan waktu atau proses yang lama. Selain itu, media batang napier juga memberikan pengalaman yang lebih nyata/konkret kepada peserta didik.